

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Bentuk Media Pembelajaran Audiovisual Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Fikih di Kelas XII Bahasa SMAN 1 Tahunan Jepara**

##### **1. Video**

Video sebagai media audiovisual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita), maupun fiktif (misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional. Video adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya video bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajar, dan setiap ranah, baik kognitif, afektif, psikomotorik serta interpersonal. Pada ranah kognitif, pembelajar dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lampau dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur suara, warna dan gerak disini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat peserta didik dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam

memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Sedangkan pada ranah meningkatkan kompetensi interpersonal, video memberikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan apa yang telah disaksikan secara bersama.

Proses pembelajaran memang sangat kompleks karena ada beberapa faktor yang berpengaruh di dalamnya. Dalam hal ini, salah satunya adalah proses transfer ilmu kepada peserta didik yang menjadi bahan pembaharuan secara kontinu. Suatu materi tidak dapat diserap secara sempurna oleh peserta didik apabila pesan yang disampaikan tidak dapat disajikan secara baik.

Dengan penayangan video, pelajar dapat merasa seolah-olah berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan. Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa gambar bergerak, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi serta psikologi peserta didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya. Tentunya media video yang disampaikan ke peserta didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran

pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret peserta didik mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya, semakin abstrak peserta didik memperoleh pengalaman, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh peserta didik.

Penyampaian materi melalui media video dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Selain itu juga dalam pelajaran praktik, peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang hanya disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Video merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran dalam proses

belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indera peserta didik yang terlibat (visual dan audio). Dengan semakin banyaknya indera yang terlibat maka peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep.

Menurut Ronald Anderson (1987: 105) media video memiliki kelebihan, antara lain :

- a. Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- b. Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
- c. Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
- d. Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

## 2. *Slide*

Peranan media pendukung merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, karena dengan adanya media pendukung, proses komunikasi dapat berlangsung dengan lebih baik. Salah satu jenis media pendukung tersebut adalah *slide* presentasi.

Presentasi merupakan sebuah keterampilan yang perlu dikuasai setiap pekerja profesional saat ini. Bagi pendidik, presentasi menggunakan *power point* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran

yang menarik bagi peserta didik. Dengan media *slide* yang menarik, pendidik dapat mengkomunikasikan dengan baik materinya.

Perancangan media *slide* juga tidak dapat lepas dari pengembangan instruksional, terutama terhadap tujuan yang akan dicapai. Disamping itu, dalam memproduksi media *slide* juga tidak boleh melupakan karakteristik media *slide* itu sendiri, karakter peserta didik, dan prosedur penggunaannya. Membuat media *slide* juga tidak asal buat saja meskipun hasilnya baik. Tindakan desain dalam pengembangan media *slide* ini seyogyanya menerapkan prinsip-prinsip dan unsur-unsur grafis yang distandarkan.

Media pembelajaran *slide* juga dapat digabungkan dengan suara atau rekaman yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tambahan. Namun jika *slide* tersebut tanpa suara, maka pendidik harus memberikan penjelasan tambahan terkait *slide* yang ditampilkan. *Slide* bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. *Slide* juga dapat ditambahkan dengan animasi-animasi yang dapat bergerak sehingga dapat mengalihkan fokus peserta didik.

Menurut Jelita (2010) *Microsoft Power Point* adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. Media *power point* bisa membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika

dipresentasikan karena media *power point* akan membantu dalam pembuatan *slide*, *outline* presentasi, presentasi elektronika, menampilkan *slide* yang dinamis, termasuk *clipart* yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. *Power Point* adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam *slide Power Point*. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide.

*Power Point* merupakan program untuk membantu mempresentasikan dan menampilkan presentasi dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, objek, *clipart*, *movie*, suara, atau video yang dimainkan pada saat presentasi (Purnomo, 2010).

## **B. Analisis Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Fikih di Kelas XII Bahasa SMAN 1 Tahunan Jepara**

Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga Negara.

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan media audiovisual merupakan media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Media audiovisual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya. Pemakaian media audiovisual sangat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Fikih di kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, penulis memperoleh data tentang rencana penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Fikih di kelas XII Bahasa, yakni:

Menurut Ibu Annis Farrida Rahmawati, S.Pd.I. selaku guru PAI di kelas XII Bahasa perencanaan atau persiapan yang dilakukan dalam menggunakan media pembelajaran audiovisual adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan materi pembelajaran.
2. Mencari bahan atau materi yang akan ditayangkan.

3. Menyusun materi.
4. Menyiapkan LCD proyektor.<sup>1</sup>

Sedangkan Bapak Maghfuri, S.Kom. selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa, “Sebelum pelaksanaan penggunaan media dibutuhkan persiapan supaya hasilnya maksimal. Dalam persiapan harus mengacu kurikulum yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran Fikih di kelas VII yang menggunakan Kurikulum 2013”.

Dari pemaparan seorang siswa yakni tentang pelaksanaan program-program yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya bab Fikih di kelas XII Bahasa untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Mengadakan Pre Test

Yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bab Fikih.

#### 2. Menyampaikan Materi Pelajaran

Dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Fikih, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambil *i'tibar* dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Annis Farrida Rahmawati, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, Wawancara Pribadi, 18 Januari 2018.

<sup>2</sup> Komarudin Ubaidillah, Siswa kelas XII Bahasa Tahun Pelajaran 2017/2018, Wawancara Pribadi, 18 Januari 2018.

Ibu Annis Farrida Rahmawati, S.Pd.I. juga menambahkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran terdapat pula langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bab Fikih, yakni:

1. Mengkondisikan siswa agar memperhatikan materi yang akan disampaikan.
2. Memberi gambaran materi yang akan disampaikan terlebih dahulu.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Menjelaskan materi yang akan disampaikan.
5. Menayangkan tayangan pada LCD proyektor sesuai materi yang diajarkan.<sup>3</sup>

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audiovisual.

---

<sup>3</sup> Annis Farrida Rahmawati, *Op.Cit.*

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut peserta didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

1. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Media pendamping sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.<sup>4</sup>

Dari pemaparan diatas, Arief S. Sadiman menjelaskan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam

---

<sup>4</sup> Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 21-22.

bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - a. obyek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
  - b. Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.
  - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto maupun secara verbal.
  - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif anak didik.<sup>5</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

---

<sup>5</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 16-17.

**C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bab Fikih di Kelas XII Bahasa SMAN 1 Tahunan Jepara**

Alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat Bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi pelajar untuk mencapai tujuannya. Perubahan alat Bantu menjadi alat penghalang sebenarnya lebih merupakan persoalan perencanaan dan pengorganisasian.

Faktor pendukung penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bab Fikih di kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, yaitu:

1. Setiap ruang kelas sudah tersedia LCD proyektor dan speaker sehingga memudahkan pendidik dalam menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas, khususnya kelas XII Bahasa.
2. Terdapat LCD proyektor dan speaker cadangan yang disediakan oleh pihak sekolah yang diorganisir oleh Tata Usaha (TU), sehingga apabila terjadi kendala teknis seperti LCD proyektor dan speaker rusak bisa langsung teratasi.
3. Tersedianya materi yang dikemas dalam bentuk video dan juga *slide power point*, baik itu mengunduh dari *youtube* atau *internet* maupun guru membuat sendiri dengan disesuaikan materi, sehingga membantu memudahkan proses belajar mengajar di kelas.

4. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar. Karena siswa mempunyai sifat ingin tahu lebih banyak.
5. Mempermudah dan mempercepat pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahaminya.

Materi pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan media audiovisual akan lebih mudah diingat, lebih lama diingat, dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audiovisual akan merangsang berbagai indera peserta didik untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat untuk mengungkapkan kembali.

Peserta didik juga dapat meminta materi *soft file* yang telah disajikan oleh guru, untuk kemudian dipelajari lagi di rumah masing-masing karena peserta didik zaman sekarang sebagian besar sudah memiliki *laptop* pribadi yang dibeli oleh orangtua mereka di rumah. Kebanyakan siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dari kalangan menengah keatas.

Guru biasanya dihadapkan pada sekian alat Bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun, sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya

telah ditentukan, guru akan lebih mudah memilih alat-alat yang dapat lebih membantu para pelajar untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.

Memang alat bantu tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku. Melalui hasil data yang didapatkan dari penelitian di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media audiovisual di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, yaitu:

1. Faktor teknis lebih sering menghambat dan membutuhkan penanganan yang lama, seperti halnya;
  - a. colokan kabel VGA yang menghubungkan antara komputer atau laptop ke proyektor tidak berfungsi normal.
  - b. Flashdisk terkena virus dan lupa *membackup* data.
  - c. Laptop pendidik belum terinstal driver *Video Graphics Adapter* (VGA) dan *sound* sehingga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual.
  - d. Colokan *laptop* menggunakan HDMI, sehingga harus bergantian dengan kelas lain karena *converter* VGA to HDMI masih minim dimiliki, baru proses pengusulan pembelanjaan dalam Rencana Anggaran Belanja (RAB).
2. Persiapan penggunaan media audiovisual cukup membutuhkan waktu dalam persiapan di kelas, karena siswa belum melakukan persiapan jika belum diperintah oleh guru. Hal ini jika LCD proyektor dalam kelas

mengalami kerusakan secara mendadak dan harus meminjam LCD proyektor cadangan di kantor Tata Usaha.

3. Tidak semua materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Fikih di kelas XII Bahasa dapat menggunakan media audiovisual.

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar, bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah. Seorang pendidik membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran.

Penyajian visual umumnya lebih disukai daripada penyajian verbal murni. Namun, sebagian lain menggunakan alat visual sederhana untuk merangkum apa yang telah diajarkannya secara verbal. Belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak. Alat-alat bantu visual memiliki kekuatan proses belajar dan kelebihan atas kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.

Menurut Azhar Arsyad, bahwa kelebihan-kelebihan media audiovisual yaitu:<sup>6</sup>

1. dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.

---

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 52.

2. Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
3. Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat di putar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

Sedangkan kelemahan-kelemahan media audiovisual yaitu:<sup>7</sup>

1. Hanya menyajikan komunikasi satu arah.
2. Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengan tingkat kemampuan individual siswa.
3. Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
4. Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
5. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.

Dengan demikian, dalam penggunaan media pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya, karena media merupakan alat bantu dalam penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik diharapkan berperan aktif dalam penguasaan tentang penggunaan media tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*